

**PERAN ORANG TUA, LINGKUNGAN PERGAULAN DAN KONSEP  
DIRI TERHADAP KENAKALAN REMAJA DI KECAMATAN  
MLONGGO**

**Oleh : Aufa Alifatun nisa'  
Pembimbing : Zaenal Abidin, S.Pd**

*Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jepara*

**Abstrak**

Kenakalan remaja menjadi isu penting saat ini. Indonesia menjadi salah satu negara yang memiliki tingkat kenakalan remaja yang tinggi. Ada tiga lingkungan perkembangan yang harus dijalani oleh remaja yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan teman sebaya. Kenakalan remaja merupakan salah satu perilaku menyimpang yang perlu adanya perhatian khusus serta pemahaman yang baik serta penanganan yang tepat terhadap proses penyelesaiannya karena merupakan faktor penting bagi keberhasilan remaja di kehidupan selanjutnya. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh peran orang tua, lingkungan pergaulan dan konsep diri terhadap kenakalan remaja di Kecamatan Mlonggo.

***Kata kunci : Remaja, Peran orang tua, Lingkungan pergaulan, Konsep diri & kenakalan Remaja.***

**Pendahuluan**

Pada era modern globalisasi ini, ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang pesat. Kenakalan remaja menjadi isu penting saat ini. Maraknya kenakalan remaja menjadi dampak buruk globalisasi yang mengakibatkan rusaknya moral dikalangan generasi muda. Terdapat kasus kenakalan remaja seperti : tawuran pelajar, bullying, pencurian,

penyalahgunaan narkotika dan obat-obatan terlarang, geng motor dan lainnya. Namun, Indonesia memiliki nilai budaya yang sangat baik, nilai tersebut sering disebut dengan budaya ketimuran yang dapat menjunjung tinggi harkat dan martabat bangsa.

Kartono(2013)

mengungkapkan sebuah fakta yang menunjukkan bahwa semua tipe

kejahatan remaja semakin bertambah jumlahnya dengan semakin majunya perkembangan industrialisasi dan urbanisasi. Berkaitan dengan hal itu, peran orang tua sangat diperlukan dalam menjaga, mendidik anak dari kenakalan remaja. Faktor hubungan orang tua dengan remaja merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya kenakalan remaja karena kurangnya sistem dukungan dan perhatian orang tua yang sangat penting untuk remaja terutama selama masa dimana moral mereka berada dititik terendah.

Di kecamatan Mlonggo, Kabupaten Jepara mulai terpengaruh oleh arus globalisasi yang berdampak buruk bagi remaja. Kurangnya perhatian dari orang tua akan mengakibatkan anak mencari perhatian dari luar, baik dilingkungan sekolah dengan teman sebaya ataupun dengan orang tua pada saat mereka dirumah.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti merasa tertarik untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana peran orang tua, lingkungan pergaulan dan konsep

diri terhadap kenakalan remaja di Kecamatan Mlonggo.

### **Rumusan masalah**

1. Bagaimana peran orang tua dalam lingkungan pergaulan dan konsep diri terhadap kenakalan remaja?
2. Bagaimana cara menyikapi remaja yang sudah terkena dampak pergaulan bebas yang berlebihan?

### **Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam lingkungan pergaulan dan konsep diri terhadap kenakalan remaja di Kecamatan Mlonggo.
2. Untuk mengetahui bagaimana cara menyikapi remaja yang sudah terkena dampak pergaulan bebas yang berlebihan.

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif yang menghasilkan penelitian berupa kata-kata tertulis dari berbagai sumber. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah studi pustaka yang dilakukan dengan mencari

referensi dari artikel penelitian di situs website yang terpercaya.

## **Kajian Pustaka**

### **A. Kenakalan Remaja**

Kenakalan remaja adalah suatu perbuatan yang melanggar norma, aturan, dan hukum dalam masyarakat yang dilakukan pada usia remaja. Kenakalan remaja meliputi semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma hukum pidana yang dilakukan oleh remaja. Kenakalan remaja sudah menjadi gaya hidup anak muda dimasa sekarang ini, hal ini sangatlah merugikan karena generasi muda merupakan tulang punggung bangsa dan Negara karena anak muda atau remajalah dititipkan harapan sebagai penerus perjuangan bangsa dan pemimpin bangsa dimasa yang akan datang, bahkan remaja juga menjadi tulang punggung dan harapan keluarga.

### **B. Peran Orang Tua**

Orang tua yaitu terdiri dari ayah dan ibu. Orang tua memiliki peran penting dalam membimbing dan mendampingi anak-anaknya baik dalam pendidikan formal maupun

non-formal. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007:854) “peran yaitu perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan Hamalik (2011:33) menyatakan bahwa “peran adalah pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu”. Menurut Lestari (2012:153) “peran orang tua merupakan cara yang digunakan oleh orang tua berkaitan dengan pandangan mengenai tugas yang harus dijalankan dalam mengasuh anak”.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa peran orang tua yaitu cara yang digunakan oleh orang tua atau keluarga dalam menjalankan tugas dalam mengasuh, mendidik, melindungi, dan mempersiapkan anak dalam kehidupan bermasyarakat.

## **Pembahasan**

Kenakalan remaja adalah suatu perbuatan yang melanggar norma, aturan, atau hukum dalam masyarakat yang dilakukan pada usia remaja. Kenakalan Remaja

merupakan gejala patologis sosial pada remaja yang disebabkan oleh suatu bentuk pengabaian sosial yang pada akhirnya menyebabkan perilaku menyimpang. Kenakalan remaja meliputi semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma dalam masyarakat, pelanggaran status, maupun pelanggaran terhadap hukum pidana. Pelanggaran status seperti halnya kabur dari rumah, membolos sekolah, merokok, minum minuman keras, balap liar, dan lain sebagainya. Pelanggaran status ini biasanya tidak tercatat secara kuantitas karena bukan termasuk pelanggaran hukum. Sedangkan yang disebut perilaku menyimpang terhadap norma antara lain seks pranikah di kalangan remaja, aborsi, dan lain sebagainya.

1. Bagaimana peran orang tua dalam lingkungan pergaulan dan konsep diri terhadap kenakalan remaja

a) Fondasi agama

Membekali fondasi agama adalah bekal utama dari orangtua agar anak terhindar dari ajakan pergaulan bebas. Iman dan taqwa menjadi bekal

utama bagi anak menghadapi dampak negatif era teknologi informasi.

b) Memilih pergaulan dan sekolah

Bagi anak yang telah menginjak remaja, orangtua bisa bersinergi dengan guru dan sekolah untuk berperan aktif dalam memantau pergaulan anak.

c) Edukasi sejak dini

Berikan anak edukasi tentang pergaulan bebas dan dampak buruknya. Menyampaikan bahwa perilaku tersebut bisa merusak masa depan anak. Gunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh anak. Jadikan sesi ini menjadi obrolan nyaman, sehingga anak tak merasa diancam atau dituntut, yang akhirnya membuat mereka enggan bercerita kelak.

d) Menyeleksi tontonan dan bacaan

Orangtua perlu menyeleksi tayangan-tayangan serta bacaan yang mendukung pergaulan bebas. Banyak fakta yang terjadi dengan anak mengakses gawai pada akhirnya mampu mengakses beragam

informasi dan banyak sekali tayangan yang seronok. Maksimalkan masa golden age anak dengan membuat hubungan emosi yang kuat antara anak dan orangtua melalui pembelajaran fun learning atau aktivitas kegiatan edukatif.

2. Apa dampak pergaulan bebas bagi remaja?

Dampak pergaulan bebas memberikan pengaruh besar untuk diri sendiri, orang tua, dan lingkungan sekitar. Namun sangat penting untuk mengutamakan dampak pergaulan bebas untuk diri sendiri yang dapat mempengaruhi kesehatan fisik dan mental.

Dampak pergaulan bebas yang nyata yaitu dapat menurunkan prestasi sekolah bahkan putus sekolah hampir di berbagai kasus seperti kecanduan narkoba, alkohol, maupun judi. Untuk kasus seks bebas, pihak perempuan memiliki nilai kerugian yang lebih terlihat karena dapat terjadinya kehamilan usia dini yang dapat menyebabkannya melanggar aturan sekolah dan dikeluarkan. Selain itu, seks bebas juga harus

diwaspadai karena dapat menyebabkan penyakit menular seksual yang mempengaruhi kesehatan seumur hidup.

### **Simpulan**

Kesimpulan yang kita dapatkan dari pergaulan bebas dapat menjerumuskan diri sendiri ke dalam hal-hal negatif, dan dapat merusak masa depan.

### **Daftar Pustaka**

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007:854)

Lestari, Sri. 2012. Psikologi Keluarga. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Kartono, Kartini. (2013). Patologi Sosial jilid I. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Hamalik, Oemar. 2011. Proses Belajar Mengajar. Jakarta. PT Bumi Aksara.